



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 5 | Nomor 1 | Januari – Maret 2024

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v5i1.3162

Website: <http://ojs.polkespalupress.id/index.php/PJPM/>

Edukasi dan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Cegah Perundungan di Kota Depok

Ritanti^{ID}, Tatiana Siregar^{ID}, Indah Permatasari^{ID}

Prodi S1 Keperawatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email korespondensi: ritanti@upnvj.ac.id



History Article:

Received: 06-10-2023

Accepted: 28-02-2024

Published: 31-03-2024

Kata kunci:

edukasi;
perundungan;
remaja;
pendampingan.

ABSTRAK

Perundungan (*Bullying*) merupakan masalah yang kompleks dan urgent. Kejadiannya sulit untuk dikontrol dan membuat orangtua menjadi cemas. Edukasi dan Pendampingan keluarga merupakan upaya pelayanan pada masyarakat dalam upaya cegah perundungan pada kalangan remaja melalui edukasi dan pendampingan keluarga kepada masyarakat di Kecamatan Limo Depok. Permasalahan prioritas yang dihadapi mitra saat ini yaitu kurangnya informasi pengetahuan terkait perundungan dan belum terprogramnya kegiatan edukasi dan pendampingan serta pembinaan remaja maupun keluarga terkait dengan perundungan. Tujuan PKM ini memberikan pengetahuan dan pemahaman keluarga dan remaja terkait dengan perundungan dan upaya pencegahannya. Solusi dan metode pelaksanaan PKM ini melalui serangkaian kegiatan: (1) Musyawarah masyarakat; (2) Penyusunan media dan buku pedoman; (3) Komunikasi, informasi dan pendidikan kesehatan (KIE) terkait perundungan; (4) Pendampingan keluarga; (5) Supervisi dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan PKM ini membuktikan bahwa, Edukasi dan pendampingan keluarga efektif dalam peningkatan pengetahuan (69,2%), sikap (53,8%) dan perilaku (57,7%) keluarga dan remaja terkait perundungan. Kesimpulannya Program PKM ini mampu berperan sebagai media promotif dan preventif dalam menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang dan mampu membentuk karakter anak bangsa yang tangguh.

Keywords:

educational;
bullying;
teenager;
accompaniment.

ABSTRACT

Bullying is a complex and urgent problem. The incident is difficult to control and makes parents anxious. Family education and assistance is a service effort to the community to prevent bullying among teenagers through education and family assistance to the community in Limo Depok District. The priority problems currently faced by partners are the lack of information and knowledge related to bullying and the lack of programmed educational and mentoring activities as well as coaching youth and families related to bullying. This PKM aims to provide knowledge and understanding for families and teenagers regarding bullying and efforts to prevent it. The solution and method for implementing this PKM is through a series of activities: (1) Community meetings; (2) Preparation of media and guidebooks; (3) Communication, information, and health education (KIE) related to bullying; (4) Family assistance; (5) Supervision and evaluation of activities. The results of this PKM activity prove that education and family assistance are effective in increasing knowledge (69.2%), attitudes (53.8%), and behavior (57.7%) of families and teenagers regarding bullying. In conclusion, the PKM program can act as a promotive and preventive medium in creating a harmonious and loving family environment and can shape the strong character of the nation's children.



©2024 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perundungan adalah suatu perilaku agresif berulang dengan tujuan untuk menyakiti korban dan terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban sehingga sulit bagi korban untuk membela diri (Jantzer et al., 2015). Perundungan dapat terjadi antar individu dengan individu lainnya atau dengan kelompok dan dilakukan oleh orang yang lebih kuat kepada orang yang lebih lemah baik secara fisik maupun psikologis. Di Indonesia terdapat 4.124 kasus pengaduan bullying ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di sepanjang bulan Januari-November 2022. Data lain dari Unicef Indonesia (2022) sebanyak 2 dari 3 anak perempuan atau laki-laki berusia 13-17 tahun pernah mengalami kekerasan. Survey Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018, pelaku perundungan adalah teman dengan persentase 62,6% dan persentase dari keluarga adalah 26,8%. Mirza et al., (2020), faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan keterlibatan seseorang pada perilaku perundungan adalah sekolah dan keluarga. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi perilaku perundungan yaitu perilaku individu dalam menyelesaikan masalah (Surilena, 2016), Pola asuh permisif (Georgiou et al., 2017), praktik pembelajaran, suasana lingkungan sekolah, penyesuaian akademik, dan prestasi akademik (ScholarWorks et al., 2016a).

Bullying bersifat traumatik dan psikosomatis (Mayasari et al., n.d.), dalam jangka panjang akan berisiko mengalami masalah kesehatan mental seperti gangguan kepribadian, ketergantungan zat, perilaku agresif, kecemasan dan depresi, gangguan fisik seperti sakit kepala dan sakit perut serta gangguan tidur selain itu korban perundungan juga cenderung menderita frustrasi. Gejala depresi, 45% dari responden merasa marah, 41% merasa sedih, 32% mengalami peningkatan stres, 9% mengalami penurunan produktivitas. Perundungan yang terjadi pada remaja berhubungan dengan depresi pada masa yang akan datang apabila remaja tidak mendapatkan dukungan oleh orang tuanya (Zakiyah et al., 2017). Hasil penelitian lain didapatkan korban perundungan pada kalangan remaja mengalami peningkatan risiko perilaku bunuh diri serta usaha untuk bunuh diri. Faktor interaksi antara orang tua dan dukungan yang tidak adekuat pada korban perundungan pada kalangan remaja menyebabkan perilaku menyakiti diri sendiri atau usaha bunuh diri (Br Bangun et al., 2015). Dukungan orang tua yang kurang adekuat dapat menjadi faktor risiko untuk menciderai diri dan perilaku bunuh diri. Aulia, (2016) menyimpulkan bahwa ketika tingkat dukungan orang tua terhadap korban perundungan rendah, maka tingkat emosi dan perilaku indikator distress akan meningkat (Källmén & Hallgren, 2021).

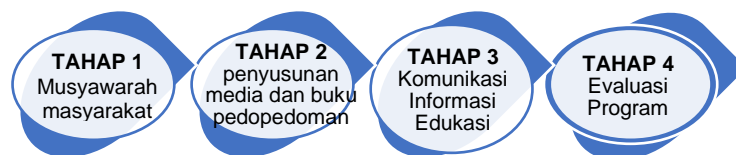
Dukungan keluarga dalam penanganan korban perundungan dapat dilakukan melalui berbagai cara yaitu pendekatan kepada korban, menyediakan waktu yang cukup, mendengarkan keluhan, memberikan semangat, dukungan emosional, koordinasi dengan sekolah dan orang tua lainnya serta mencari bantuan profesional untuk korban perundungan (Jantzer et al., 2015). Upaya lain yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu penerapan pola asuh yang baik dan tepat. kontrol emosi dan persahabatan, (Sulisrudatin, 2015). Penerapan pola asuh responsif yang mengacu pada penerimaan dan sensitifitas melalui dukungan, memenuhi kebutuhan dan menjaga komunikasi yang hangat dengan anak (Ttofi & Farrington, 2011).

Berdasarkan hasil analisis situasi dan diskusi dengan mitra PKM Kecamatan Limo dirumuskan beberapa masalah, yaitu: (1). Kurangnya informasi, (2). Pengetahuan dan pemahaman terkait dengan permasalahan perundungan di lingkungan keluarga; (3). Rendahnya keterampilan/kecakapan hidup (life skills) pada keluarga dan remaja dalam melakukan pencegahan perundungan; (4). Belum optimalnya koordinasi orang tua, remaja dan sekolah dalam melaksanakan kegiatan

pencegahan dan penanganan perilaku perundungan. (5). Belum terprogram kegiatan edukasi dan pengembangan keluarga khususnya masalah perundungan (Listiyani et al., 2020). Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan pendekatan kepada remaja, keluarga dan masyarakat melalui multidimensi terapi keluarga (Ritanti et al., 2021). Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pendidikan kesehatan, pendampingan dan konseling keluarga dalam upaya mencegah perilaku perundungan pada tatanan keluarga dan masyarakat (Saragih, 2024).

METODE

Program PKM ini adalah Program edukasi dan pendampingan keluarga yang merupakan program inovasi dalam memberikan solusi permasalahan perundungan di tatanan keluarga dalam upaya mencegah perundungan di kota Depok. Program ini juga diharapkan mampu berperan sebagai media promotif dan preventif terkait dampak perundungan dan pencegahannya. Penyediaan program yang berpihak pada keluarga dan remaja, mudah, murah, dan aman untuk diakses pada setiap waktu, diharapkan mampu menjawab minat dan kebutuhan remaja saat ini (Salau et al., 2023). Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi 6 tahapan kegiatan sebagai berikut ini: 1). Musyawarah masyarakat; 2), Penyusunan media dan buku pedoman 3) Komunikasi, informasi dan pendidikan kesehatan (KIE) terkait perundungan; 4) Pendampingan keluarga ; 5) Supervisi dan evaluasi kegiatan.



Gambar 1 Bagan Alir kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini melibatkan 26 keluarga dengan anak remaja di Kecamatan Limo Depok, dan merupakan perwakilan dari 13 RT dan dipilih secara random sampling. Pelaksanaan dan Evaluasi kegiatan yaitu:

1) Musyawarah masyarakat

Pada bulan Maret 2022, Tim PKM melaksanakan pertemuan dengan mitra keluarga dilanjutkan dengan kegiatan musyawarah masyarakat yang dihadiri oleh lurah, perwakilan remaja, dan perwakilan keluarga remaja dan Puskesmas. Pada forum musyawarah ini dilakukan identifikasi permasalahan perundungan, baik dari persepsi pemahaman, pelaksanaan Promosi kesehatan, factor pendukung dan kendala dalam pelaksanaannya.

2) Penyusunan media dan buku pedoman

Pada bulan ke April 2022 mulai dilakukan persiapan pembuatan media, pendidikan kesehatan dan penyusunan buku pedoman keluarga sahabat remaja. dan buku yang sudah tersusun kemudian digunakan sebagai pedoman edukasi dan pendampingan keluarga dalam upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan tentang perundungan. remaja akan diberikan bekal materi tentang lain (1). perundungan, pencegahan, dan cara mengatasinya (2). pendidikan keluarga dan Konseling; (3) Komunikasi efektif (serta pendidikan kesehatan dengan metode game terapi dan bermain peran. dan mengidentifikasi apa saja yang dapat dikuasai berdasarkan tata nilai sosial budaya diwilayah Depok oleh Tim. Materi

tersebut didiskusikan antara tim pengusul, orang tua, guru dan pihak Puskesmas (Wulansari et al., 2023).



Gambar 2. Kegiatan penyusunan media dan buku pedoman

3) Kegiatan KIE

Kegiatan KIE ini dilakukan pada bulan juni dan juli 2022 dengan metode ceramah, tanya jawab, penyegaran materi tentang perundungan, dampak dan cara mengatasinya, pendampingan serta konseling pada keluarga yang mempunyai anak remaja yang berisiko perilaku perundungan. Pemberian materi dilaksanakan melalui metode penyuluhan yang efektif, game therapy, bermain peran dan konseling remaja dan keluarga untuk menyelesaikan permasalahan perundungan. dan dievaluasi pengetahuan, sikap dan ketrampilan melalui kegiatan pre tes dan post tes pada setiap pemberian materi. Keterlibatan mahasiswa pada kegiatan ini mulai dari menyebarkan leaflet dan sebagai fasilitator game therapy dan bermain peran (Sukesi et al., 2020).



Gambar 3. Kegiatan KIE



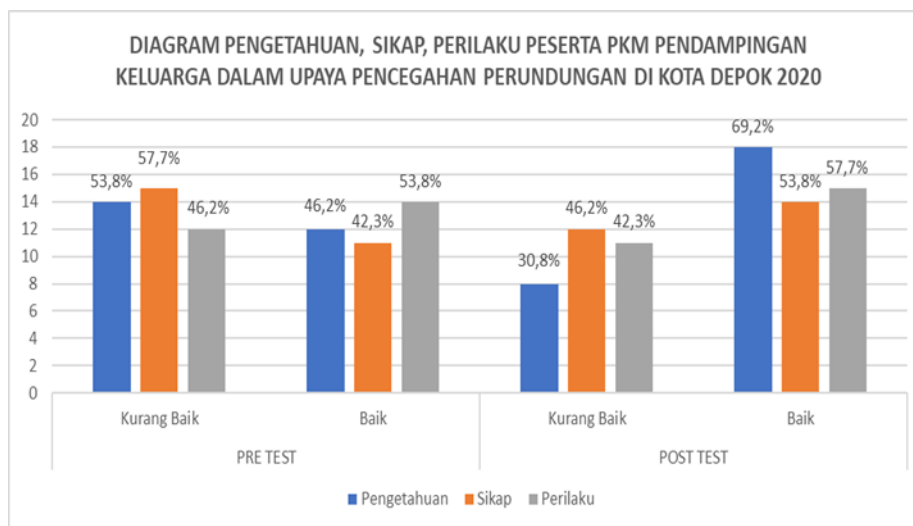
Gambar 4. Kegiatan pendampingan keluarga

Secara umum, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini diindikasikan dengan adanya tanggapan yang baik dan positif dari keluarga tentang adanya kegiatan ini. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil *feedback* yang telah diisi oleh responden. Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif diketahui bahwa setelah kegiatan pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga dan remaja terhadap perilaku perundungan menunjukkan peningkatan.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Keluarga (n = 26)

Karakteristik	Keterangan	N	%
Usia	Remaja	13	50
	Dewasa	13	50
Jenis Kelamin	Laki-laki	22	84,6
	Perempuan	4	15,4
Pendidikan Terakhir	Pendidikan rendah	1	3,8
	Pendidikan tinggi	22	84,6
	Pendidikan sangat tinggi	3	11,5
Pekerjaan	Pelajar/ mahasiswa	6	23,1
	Karyawan/ wiraswasta	3	11,5
	Lainnya	6	23,1
	Tidak bekerja	11	42,3

Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 26 responden, sebanyak 13 orang (50%) adalah remaja dan sisanya 13 responden (50%) adalah orang dewasa. Dari jumlah responden tersebut, sebanyak 22 orang (84,6%) berjenis kelamin laki-laki sedangkan 4 orang (15,4%) berjenis kelamin perempuan. Pendidikan terakhir responden paling banyak adalah pendidikan tinggi dengan jumlah 22 orang (84,6%), pendidikan sangat tinggi 3 orang (11,5%), dan pendidikan rendah 1 orang (3,8%). Sebanyak 11 responden (42,3%) tidak bekerja, 6 responden (23,1%) adalah pelajar/mahasiswa, 3 responden (11,5%) bekerja sebagai karyawan/wiraswasta, dan 6 responden (23,1%) lainnya bekerja di bidang lainnya.



Gambar 5. Grafik pengetahuan, sikap dan perilaku responden (n = 26)

Berdasarkan diagram, diketahui ada perubahan yang terjadi pada pengetahuan responden sebelum dan sesudah kegiatan diadakan. Setelah kegiatan, pengetahuan tentang narkoba kurang baik dari 14 orang (53,8%) menurun menjadi 8 orang (30,8%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 12 orang (46,2%) naik menjadi 18 orang, memperlihatkan ada perubahan yang terjadi pada sikap responden sebelum dan sesudah kegiatan diadakan. Setelah kegiatan, sikap terhadap narkoba kurang baik dari 15 orang (57,7%) menurun menjadi 12 orang (46,2%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 11 orang (42,3%) naik menjadi 14 orang (53,8%). terlihat ada perubahan yang terjadi pada sikap responden sebelum dan sesudah kegiatan diadakan. Setelah kegiatan, sikap terhadap narkoba kurang baik dari 12 orang (46,2%) menurun menjadi 11 orang (42,3%) sedangkan responden yang

memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 14 orang (53,8%) naik menjadi 15 orang (57,7%). Implikasi dari kegiatan PKM ini yaitu keluarga dengan anak remaja mendapatkan pengetahuan terkait perundungan, penyebab, cara mengatasi dan pencegahannya maka akan mampu melaksanakan tindakan pencegahan perundungan secara aktif dan diharapkan mampu melaksanakan promotif secara aktif kepada keluarga terdekat dan masyarakat sekitarnya.

4) Evaluasi program

Setelah pemberian bekal materi perundungan dan pelatihan konseling tersebut diimplementasikan, maka dilakukan pendampingan dan dilanjutkan dengan evaluasi dari kegiatan pendidikan kesehatan oleh Tim PKM pada bulan Agustus 2024. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat kesiapan dan kemandirian keluarga dalam melakukan program yang telah diajarkan pada bulan sebelumnya. Kegiatan ini mempunyai maksud dan tujuan untuk menilai keberhasilan program.

SIMPULAN DAN SARAN

Program edukasi dan pendampingan keluarga remaja di kota Depok efektif sebagai program pendamping dan penguatan keluarga dalam upaya mencegah perundungan di wilayah Kelurahan Grogol Kecamatan Limo Depok dan tersedianya media pembelajaran, leaflet dan buku pedoman keluarga sahabat remaja. Saran untuk mencegah perundungan pada remaja maka diperlukan peran aktif dan tindak lanjut monitoring dan evaluasi yang kontiniu dan berkesinambungan oleh pihak Puskesmas Kecamatan Limo.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima Kasih Tim PKM kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ), dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi atas dukungannya melalui Program hibah PKM. Kegiatan SARAN mendapatkan dukungan; Dinas Kesehatan Kota Depok, Puskesmas Kecamatan Limo, Kelurahan Grogol, Fakultas Kesehatan UPN Veteran Jakarta, dan selama proses pelaksanaan PKM tidak menemukan konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F. (2016a). Bullying Experience in Primary School Children. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.23916/schoulid.v1i1.37.28-32>.
- Br Bangun, N., Abdul, D., & Saragih, H. (2015). Pengembangan Media Web Bimbingan Konseling. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1), p-ISSN. Retrieved from <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2812829&val=25050&title=PENGEMBANGAN%20MEDIA%20WEB%20BIMBINGAN%20KONSELING>.
- Georgiou, S. N., Ioannou, M., & Stavrinides, P. (2017). Parenting Styles and Bullying at School: The Mediating Role of Locus of Control. *International Journal of School and Educational Psychology*, 5(4), 226–242. <https://doi.org/10.1080/21683603.2016.1225237>.
- Jantzer, V., Haffner, J., Parzer, P., Resch, F., & Kaess, M. (2015). Does Parental Monitoring Moderate The Relationship Between Bullying and Adolescent Nonsuicidal Self-Injury and Suicidal Behavior? A Community-Based Self-Report Study of Adolescents in Germany. *BMC Public Health*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-015-1940-x>.
- Källmén, H., & Hallgren, M. (2021). Bullying at School and Mental Health Problems Among Adolescents: A Repeated Cross-Sectional Study. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s13034-021-00425-y>.

- Listiyani, L. R., Wijayanti, A., Putrianti, F. G., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (2020). Mengatasi Perilaku Cyber Bullying Pada Remaja Melalui Optimalisasi Kegiatan Tripusat Pendidikan. 2020, 266–274. Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/19658>.
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (n.d.). *Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya*. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- Mirza, T. A., Sambas, N., & W, C. W. (2020). *Legal Protection for Children Victim of Bullying Which Causing Mental Health Disorder* (Vol. 4, Issue 2). Retrieved from <http://journal.unika.ac.id/index.php/shk200>.
- Moleiro, C., & Pinto, N. (2015). Sexual Orientation and Gender Identity: Review of Concepts, Controversies and Their Relation to Psychopathology Classification Systems. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 6, Issue OCT). Frontiers Research Foundation. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01511>.
- Ren, Y., Wu, X., Zou, S., & Wang, X. (2023). The Integral Contributions of Parental Involvement and Parenting Style to Adolescent Adjustments: A Regression Mixture Analysis. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04364-z>.
- Ritanti, Ratnawati, D., & Siregar, T. (2021). *Journal of Community Engagement in Health Optimalisasi Peran Satgas Remaja Anti Narkoba Sebagai Progam Pendamping Kelurahan Bersinar*. 4(1), 113–119. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.118>.
- Salau, T. L., Keo, G. D., Labre, B., & Fanggitasik, D. D. (2023). Pelatihan Asertif Bagi Remaja : Upaya Preventif Tindakan Kekerasan di Sekolah. 26(4), 462–476. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.2455>.
- Saragih, H. (2024). Perspektif Konseling Pastoral dalam Menghadapi Bullying yang Berdampak pada Insecure Remaja Akhir Usia 15-18 Tahun. 2(1). <https://doi.org/10.59581/jpat-widyakarya.v2i1.1787>.
- ScholarWorks, U., Graduate Theses, U., & Thomas Craig, J. (2016a). *Children's Peer Relationship Quality and Changes in Peer Children's Peer Relationship Quality and Changes in Peer Victimization: The Search for Viable Intervention Targets*. Retrieved from <https://scholarworks.uark.edu/etd>.
- Sukesi, K., Setyawati, E., & Rosalinda, H. (2020). Pendampingan pencegahan tindak kekerasan terhadap anak di kota batu propinsi jawa timur. 6(1), 49–57. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abdi/article/download/10733/4521>.
- Sulisrudatin, N. (2015). *Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)* (Vol. 5, Issue 2). Retrieved from www.news.okezone.com.
- Surilena. (2016). Perilaku Bullying (Perundungan) Pada Anak dan Remaja. *CDK-236*, 43(1). <https://doi.org/10.1116/1153-2000-6>.
- Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2011). Effectiveness of School-Based Programs to Reduce Bullying: A Systematic and Meta-Analytic Review. In *Journal of Experimental Criminology* (Vol. 7, Issue 1, pp. 27–56). Kluwer Academic Publishers. <https://doi.org/10.1007/s11292-010-9109-1>.
- Wulansari, L., Vernia, D. M., Nurisman, H., & Widiarto, T. (2023). Penyuluhan Pencegahan Perundungan (Bullying) di SMP Kota Bekasi Jawa Barat. 3(5), 638–643. <https://doi.org/10.25008/altifani.v3i5.462>.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying* (Vol. 4, Issue 2). Retrieved from <http://repository.usu.ac.id>.